

BAB III

METODE KARYA TULIS ILMIAH

A. Desain Penelitian

Karya tulis ilmiah ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, untuk mempelajari permasalahan dalam bidang keperawatan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan. Tujuan dari KTI ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang perasaan yang tertolak atau ditolak sehingga memicu emosi amarah, untuk membantu menurunkan tingkat tanda dan gejala RPK

Pada penelitian studi kasus ini yang menjadi subjek yaitu Tn. DH dan Ny. SM dengan masalah utama RPK di panti Gramesia Kabupaten Cirebon

Adapun Ketentuan pada subyek penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- a. Pasien dengan resiko perilaku kekerasan dan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden
- b. Pasien bersifat kooperatif
- c. Pasien dengan keadaan stabil dan kesadaran penuh

b. Kriteria Ekslusi

- a. Pasien dengan risiko perilaku kekerasan yang tidak kooperatif
- b. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden

B. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Istilah	Definisi Operasional
1	Terapi Musik Singing Bowl	Prosedur terapi dimulai dengan memposisikan pasien secara nyaman dan rileks dengan mata terpejam, lalu dilanjutkan dengan mengetuk serta menggesek tepi <i>singing bowl</i> secara melingkar untuk menghasilkan getaran harmonis yang konstan. Pasien diarahkan untuk memfokuskan pikiran pada resonansi suara sambil mengatur napas dalam selama 10–15 menit, dengan frekuensi latihan tiga kali seminggu. Sesi kemudian diakhiri dengan membiarkan getaran suara menghilang secara perlahan dengan sendirinya untuk mencapai relaksasi yang optimal. Pemberian terapi musik singing bowl diharapkan dapat memberikan efek relaksasi sehingga klien menjadi lebih tenang, mampu mengendalikan emosi, berbicara dengan lebih sopan, dan tidak menunjukkan perilaku agresif pada klien.
2	Risiko Perilaku Kekerasan	Risiko perilaku kekerasan ini merupakan kondisi individu yang menunjukkan tanda seperti tatapan mata tajam atau melotot, wajah tegang, tangan mengepal, berbicara dengan nada tinggi atau kasar, serta mudah marah dan tersinggung.
3	Panti Gramesia	Panti Gramesia merupakan panti rehabilitasi kesehatan jiwa yang memberikan pelayanan perawatan, pembinaan, dan rehabilitasi bagi pasien dengan gangguan mental, seperti skizofrenia dan gangguan perilaku. Panti ini menampung pasien yang memerlukan pengawasan serta pendampingan dalam proses pemulihan kondisi psikologis dan sosial. Dalam penelitian ini, Panti Gramesia menjadi lokasi pelaksanaan terapi musik <i>singing bowl</i> pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan yang sedang menjalani perawatan

D. Prosedur Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Tahap Pra-KTI

Pada tahap awal penyusunan karya tulis ilmiah adalah pengajuan topik, kemudian pembuatan KTI yang terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, dan BAB III Metode Penelitian. Seluruh proses tersebut berjalan dengan bimbingan dosen pembimbing, setelah proposal disetujui maka tahap selanjutnya yakni pelaksanaan sidang proposal. data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Lalu dilakukan implementasi terapi musik TSB terhadap pasien RPK yang memiliki masalah keperawatan. Kemudian terakhir pembuatan BAB IV Pembahasan dan BAB V Kesimpulan dan Saran. Setelah karya tulis ilmiah hasil disetujui oleh pembimbing maka dilakukan bimbingan akhir dan pelaksanaan sidang hasil.

2. Tahap Pengembalian Data

- a. Penulis mengambil subjek pasien RPK sebanyak dua orang pasien.
- b. Sebelum melakukan tindakan terapi musik TSB, penulis terlebih dahulu mengunjungi pasien dan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan intervensi yang sudah dilakukan.
- c. Penulis memberikan *informed consent* kepada pasien untuk meminta izin melakukan tindakan sesuai yang sudah direncanakan.

- d. Penulis melakukan terapi musik TSB, kepada dua pasien sesuai dengan prosedur yang sudah diuraikan pada bab 2 mengenai prosedur terapi musik TSB.
- e. Penulis mengumpulkan dua hasil evaluasi dari pelaksanaan tindakan kepada kedua pasien dan kemudian membandingkan hasil untuk melihat kemungkinan adanya kesenjangan dalam keberhasilan tindakan tersebut.
- f. Penulis melakukan penyusunan data – data yang telah lengkap untuk diuraikan pada bab 4 mengenai hasil dari tindakan terapi musik TSB,

3. Tahap Pasca KTI

- a. Penulis mengumpulkan data sesuai yang sudah direncanakan.
- b. Penulis melengkapi data-data yang dibutuhkan serta mengkonsultasikan kepada pembimbing terkait penyusunan KTI.
- c. Penulis membuat kesimpulan serta dokumentasi hasil pelaksanaan KTI
- d. KTI yang telah disusun selanjutnya akan diujikan dalam ujian hasil KTI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Wawancara

Untuk memperoleh hasil anamnesis yang berisi pertanyaan tentang identitas utama, alasan masuk, faktor predisposisi, pengkajian psikososial, status mental dan pola mekanisme koping pasien. Sumber data yang didapatkan berasal dari kedua pasien keluarga, perawat untuk menunjang data dalam penelitian.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung kondisi pasien serta perubahan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Melalui pengamatan tersebut, penulis dapat memperoleh informasi yang lebih faktual dan objektif sesuai dengan kondisi yang ditemukan di tempat praktik. Selain itu, observasi juga membantu penulis dalam memahami respons pasien terhadap intervensi yang diberikan, baik dari aspek perilaku, emosi, maupun interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Seluruh data hasil observasi kemudian dicatat secara sistematis sebagai bahan pendukung dalam proses analisis dan evaluasi kondisi pasien.

3. Studi Dokumentasi

Penulis mendokumentasikan aktivitas sehari-hari dan riwayat medis. Pasien. Dokumentasi aktivitas sehari-hari mencakup keadaan emosional Perilaku, interaksi sosial, dan tanggapan terhadap pengobatan, sementara catatan Data medis digunakan sebagai dukungan dalam penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam studi kasus merupakan alat yang digunakan peneliti untuk membantu proses pengumpulan data selama pelaksanaan studi kasus agar berlangsung secara sistematis dan terarah. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mulai dari tahap identifikasi sebelum dilakukannya terapi, identifikasi setelah dilakukannya terapi, hingga perbandingan hasil dari kedua pasien setelah dilakukannya terapi.

G. Keabsahan Data

a. Creadibility

Penulis memperoleh data berupa informasi subjektif dan objektif melalui wawancara serta observasi terhadap kondisi pasien. Kegiatan observasi difokuskan pada aspek emosional, perilaku, dan interaksi pasien, serta dilengkapi dengan penelaahan data yang tercantum dalam rekam medis. Proses pengumpulan data dilakukan

secara bertahap untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi pasien.

b. Dependability

Pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan dalam beberapa waktu pengamatan pada dua pasien sehingga informasi yang diperoleh menunjukkan kondisi pasien secara konsisten dan dapat dipercaya. Untuk menjaga ketepatan dalam pengolahan serta penyajian data, penulis turut melakukan konsultasi dan bimbingan dengan pembimbing utama dan pembimbing pendamping sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penulisan maupun interpretasi data dapat dicegah.

c. Confirmability

Penulis menunjukkan validitas hasil Karya Tulis Ilmiah berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Penulis melakukan pengujian terhadap kajian Karya Tulis Ilmiah dengan verifikasi dari pasien dan menyesuaikannya dengan hasil observasi serta catatan rekam medis.

d. Transferbility

Penulis mengkaji ketepatan hasil KTI melalui validitas eksternal dengan memaparkan hasil pembahasan secara jelas dan

terstruktur sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pada kasus yang serupa.

H. Analisa Data

Penulis melakukan analisis data sejak proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga seluruh data terkumpul. Analisis dilakukan dengan menelaah perubahan kondisi kedua pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi asertif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk narasi dengan menguraikan fakta yang ditemukan di lapangan dan membandingkannya dengan teori atau standar yang relevan, sehingga hasilnya dapat disajikan dalam pembahasan studi kasus dan menjawab rumusan masalah KTI.

I. Etika Penelitian

a. Informed Consent

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang telah di tanda tangani dan disepakati setelah pasien mendapatkan penjelasan secara lengkap tentang prosedur tindakan terapi musik TSB. Informed consent digunakan sebagai bentuk kesepakatan antara peneliti dan dua pasien yang bersedia dan berpartisipasi dalam menjadi subyek penelitian

b. Anonymity

Peneliti menggunakan inisial klien sebagai pengganti identitas untuk menjaga kerahasiaan dan melindungi privasi klien yang menjadi subyek penelitian. Dengan penggunaan inisial, identitas asli klien tidak diketahui oleh pembaca sehingga data pribadi tetap terlindungi.

c. Confidentiality

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh data yang diperoleh dari klien dengan tidak membagikan dan menyebarluaskan kepada pihak lain. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akademik serta seluruh informasi yang terkumpul dijaga kerahasiaannya.

d. Veracity

Penulis menyajikan seluruh hasil studi kasus dalam KTI ini secara jujur dan apa adanya tanpa data atau informasi yang disembunyikan

e. Non-Maleficence

Peneliti mengutamakan keselamatan dan keamanan klien dengan menghindari segala bentuk tindakan yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian baik secara fisik maupun psikologis

f. Fidelity

Peneliti menerapkan prinsip fidelity dengan menjaga kepercayaan klien serta menepati komitmen yang telah disepakati Bersama

Penulis telah mengajukan kajian etik penelitian ke Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK). Selain itu, penulis juga mempertimbangkan prinsip-prinsip penelitian kesehatan, yaitu menghormati hak subjek penelitian, menjaga kerahasiaan data, meminimalkan risiko dan bertindak sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam penelitian, peneliti akan melindungi pasien sebagai subjek sebagai bagian yang terlibat dari penelitian ini